

FAKTOR- FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS STABAT TAHUN 2024

Eni Monaliska Sihombing
enishihombing75@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Stabat Tahun 2024. Jenis penelitian ini adalah survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan sebanyak 106 orang di wilayah kerja Puskesmas Stabat Tahun 2024. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 51 orang ibu yang memiliki bayi usia 6- 12 bulan. Pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling*, yaitu sampel dilakukan dengan mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Stabat. Jenis Desain penelitian yang dilakukan adalah survei analitik yaitu penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena itu terjadi. Jenis penelitian ini merupakan penelitian korelasi deskriptif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* . Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap, dukungan suami, dan dukungan tenaga kesehatan Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Stabat Tahun 2024. Kesimpulan dalam penelitian ini diharapkan agar tenaga kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Stabat dapat lebih sering lagi melakukan penyuluhan tentang manfaat ASI.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap Dukungan Suami, Dukungan Tenaga Kesehatan, Pemberian ASI EKsklusif

PENDAHULUAN

Kebutuhan nutrisi merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam membantu proses pertumbuhan dan perkembangan pada bayi dan anak, mengingat manfaat nutrisi dalam tubuh dapat membantu proses pertumbuhan dan perkembangan anak, serta mencegah terjadinya berbagai penyakit akibat kurang nutrisi dalam tubuh.

Kebutuhan nutrisi juga dapat membantu dalam aktifitas sehari-hari karena nutrisi juga sebagai sumber tenaga yang dibutuhkan berbagai organ dalam tubuh, dan juga sebagai sumber zat pembangun dan pengatur dalam tubuh. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kebutuhan nutrisi pada bayi adalah dengan cara pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara Eksklusif. Namun pada kenyataannya pemenuhan nutrisi pada bayi dengan memberikan ASI secara Eksklusif belumlah tercapai secara optimal.

Pemerintah telah menetapkan pasal tentang pemberian ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral).

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan yang paling sempurna bagi bayi. Pemberian ASI berarti memberikan zat-zat gizi yang bernilai gizi tinggi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan syaraf dan otak, serta memberikan zat-zat kekebalan terhadap beberapa penyakit dan mewujudkan ikatan emosional antara ibu dan bayinya.³ Untuk mendukung program pemerintah sebelumnya yakni *Millenium Development Goals* (MDG's) yang belum tercapai, maka saat ini pemerintah melanjutkan program MDG's menjadi program *Sustainable Development Goals* (SDG's) yang merupakan acuan dalam kerangka pembangunan dan perundingan negara-negara di dunia dengan konsep dari program SDG's merupakan lanjutan konsep dari MDG's. menyusui sejak dini mempunyai dampak yang positif baik bagi ibu maupun bayinya. Manfaat memberikan ASI bagi ibu tidak hanya menjalin kasih sayang, tetapi dapat mengurangi perdarahan setelah melahirkan, mempercepat pemulihan kesehatan ibu, menunda kehamilan, mengurangi risiko terkena kanker payudara, dan merupakan kebahagiaan tersendiri bagi ibu.

ASI adalah cairan putih yang dihasilkan oleh kelenjar payudara ibu melalui proses menyusui. Semasa kehamilan, payudaranya akan mengalami perubahan untuk menyiapkan produksi ASI tersebut. Pemberian ASI Eksklusif adalah bayi hanya diberi ASI saja tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk madu, air teh, air putih dan tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi dan tim.

Air susu ibu (ASI) memegang peranan penting dalam menjaga kesehatan dan mempertahankan kelangsungan hidup bayi. Bayi umur dibawah 6 bulan dianjurkan hanya diberi ASI tanpa makan pendamping ASI (ASI eksklusif).

Setelah 6 bulan bayi dikenalkan dengan makanan lain dan tetap diberikan ASI sampai bayi berumur 2 tahun.

Walaupun manfaat pemberian ASI Eksklusif sangat banyak, namun tingkat pemberian ASI eksklusif dalam 6 bulan pertama masih sangat rendah yaitu 54,3 %. Menurut Dirjen Gizi dan KIA, masalah utama rendahnya pemberian ASI adalah karena faktor sosial budaya, kurangnya pengetahuan ibu hamil, kurangnya dukungan keluarga keluarga dan masyarakat akan pentingnya ASI, serta jajaran kesehatan yang belum sepenuhnya mendukung Peningkatan Pemberian ASI (PP-ASI).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) cakupan pemberian ASI eksklusif ternyata masih rendah untuk negara berkembang dan negara miskin seperti cakupan ASI eksklusif di beberapa negara berkembang seperti berikut ini : Cakupan ASI Eksklusif di Sub-Sahara, Afrika sebesar 32 %, Asia utara sebesar 47 %, Afrika Tengah sebesar 38 % dan Afrika barat 22 %. Hal ini menunjukkan hanya 36 % kelahiran bayi di dunia yang mendapat ASI eksklusif. Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2019 menunjukkan, jumlah ibu yang memberikan ASI eksklusif pada bayi usia 0- 6 bulan hanya mencapai 42 % dari angka kelahiran.⁹ Berdasarkan data Dinas Kesehatan (Dinkes) Provinsi Sumatera Utara jumlah ibu yang memberikan ASI eksklusif hanya 33,0% dari jumlah kelahiran.¹⁰ Berdasarkan data Puskesmas Stabat jumlah bayi baru lahir sebanyak 600 orang, yang mendapat ASI Eksklusif hanya sebesar 230 bayi (38%) dan yang tidak mendapat ASI Eksklusif sebanyak 370 bayi (62%).

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Halimah Umar yang berjudul Faktor Determinan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja Di Kota Parepare tahun 2020 Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survei analitik dengan rancangan *cross sectional study* yaitu data atau informasi yang diteliti dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah dianalisis univariat ibu yang memberikan ASI eksklusif jumlahnya lebih sedikit (80,4%) dibandingkan yang memberikan ASI eksklusif (19,6%). Pada analisis bivariat variabel jenis pekerjaan, lama jam kerja, sosial ekonomi, paparan promosi susu formula dan dukungan keluarga memiliki hubungan signifikan dengan pemberian ASI eksklusif dengan nilai $p < 0,05$ sedangkan variabel pengetahuan tidak berhubungan karena nilai $p > 0,05$. Berdasarkan nilai koefisien p pada analisis bivariat yang paling berhubungan adalah variabel paparan susu formula dengan $\phi = 0,726$ atau 72,6% yang berarti hubungannya kuat. Sedangkan hasil analisis multivariate menunjukkan bahwa dari 5 variabel yang dianalisis hanya 2 variabel yang signifikan yaitu variabel promosi susu formula dan dukungan keluarga dengan nilai $p = 0,000$.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Sariyanti yang berjudul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dalam Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Godean Sleman Yogyakarta Tahun 2019. Metode penelitian yaitu deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional* dengan teknik pengambilan sampel random sampling. Variabel yang berhubungan secara signifikan terhadap pemberian asi eksklusif adalah umur (p value 0,022), pengetahuan (p value 0,008), pekerjaan (p=0,039) dan sumber informasi (p value 0,030) terdapat hubungan dalam pemberian asi eksklusif.

Rendahnya cakupan pemberian ASI Eksklusif dipengaruhi beberapa hal, terutama masih terbatasnya tenaga konselor menyusui di fasilitas pelayanan kesehatan, belum maksimalnya kegiatan *edukasi*, *advokasi* dan kampanye terkait pemberian ASI maupun MP- ASI, ketersediaan sarana dan prasarana KIA ASI dan MP-ASI serta belum optimalnya pembinaan kelompok pendukung ibu menyusui, serta faktor sarana dan prasarana yang menyebabkan presentasi pemberian ASI eksklusif tidak dapat mencapai 100%.

Selain itu ada banyak alasan yang mempengaruhi ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Alasan paling umum untuk tidak memberikan ASI eksklusif yaitu ibu harus bekerja, ibu tidak memiliki cukup ASI atau berpikir tidak dapat memberikan ASI yang cukup, serta dukungan keluarga yang minim. Selain itu, adanya pengaruh media massa mengenai susu formula bagi bayi mempengaruhi ibu untuk tidak memberikan ASI.¹⁵

Dalam mensukseskan pemberian asuhan neonatal, asuhan dapat dilakukan di pusat pelayanan kesehatan seperti rumah sakit, puskesmas, dan klinik. Salah satu pusat layanan kesehatan yang memberikan penyuluhan tentang bayi baru lahir yang terdapat di kecamatan selesai adalah Puskesmas Stabat yang berlokasi di Stabat kabupaten Langkat. Pelayanan kesehatan yang di lakukan adalah dengan memberikan layanan pengobatan (kuratif dan rehabilitatif), layanan promosi kesehatan, layanan KIA dan KB, layanan pencegahan penyakit menular dan tidak menular, layanan kesehatan lingkungan, dan layanan perbaikan gizi. Cakupan layanan KIA dan KB adalah pasangan usia subur untuk ber KB, pelayanan ibu hamil, bersalin, dan nifas serta pelayanan bayi dan balita, jumlah tenaga kesehatan di bidang KIA berjumlah 4 orang.

Di wilayah kerja Puskesmas Stabat di temukan beberapa permasalahan terhadap neonatal dilihat dari laporan profil Puskesmas Stabat tahun 2021, yaitu bahwa cakupan pemberian ASI eksklusif belum tercapai secara maksimal. Berdasarkan data Puskesmas di Kec. Stabat jumlah bayi baru lahir sebanyak 600 orang, yang mendapat ASI eksklusif hanya sebesar 230 bayi (38%) dan yang tidak mendapat ASI Eksklusif sebanyak 370 bayi (62%). Keadaan ini diakibatkan karena kurangnya informasi yang dimiliki ibu tidak memahami tentang manfaat pemberian ASI, serta sikap dan tidak adanya dukungan dari orang-orang terdekat

untuk mengajurkan pemberian ASI eksklusif

Masih rendahnya cakupan pemberian ASI Eksklusif di wilayah Puskesmas Stabat dipengaruhi oleh terbatasnya tenaga konselor menyusui di fasilitas pelayanan kesehatan, belum maksimalnya kegiatan *edukasi*, *advokasi* dan kampanye terkait pemberian ASI maupun MP- ASI, ketersediaan sarana dan prasarana KIA ASI dan MP-ASI serta belum optimalnya pembinaan kelompok pendukung ibu menyusui, serta faktor sarana dan prasarana yang menyebabkan presentasi pemberian ASI eksklusif tidak dapat mencapai 100%, dukungan orang-orang terdekat seperti suami dan keluarga lainnya dapat mempengaruhi cakupan pemberian ASI, selain itu faktor kognitif juga merupakan faktor yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan yang didasari dengan pemahaman yang tepat akan menumbuhkan perilaku baru yang diharapkan, khususnya kemandirian dalam pemberian ASI eksklusif karena pemberian ASI eksklusif sangat bermanfaat untuk bayi.

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan peneliti terhadap 10 ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Stabat terhadap ibu nifas, 7 ibu mengatakan bahwa ibu tidak begitu memahami pentingnya pemberian ASI eksklusif karena menganggap kalau susu formula lebih bermanfaat di banding ASI dan 3 diantaranya mengatakan bahwa mereka memahami pentingnya pemberian ASI eksklusif pada bayi dari usia 0-6 bulan.

BAHAN DAN METODE

Jenis desain penelitian yang dilakukan adalah survei analitik yaitu penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena itu terjadi. Kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena, baik faktor resiko dan efek.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi deskriptif. Dimana penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*, yaitu data yang menyangkut variabel bebas atau resiko dan variabel terikat atau variabel akibat, akan dikumpulkan dalam waktu bersamaan.⁽³⁴⁾ Artinya, tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukurannya dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan, yaitu penulis ingin mengetahui Faktor-faktor yang Memengaruhi Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Stabat Tahun 2024.

penelitian ini dilakukan di wilayah Kerja Puskesmas Stabat. Adapun pertimbangan dipilihnya lokasi ini adalah karena masih rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Stabat.

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan yang dimulai sejak bulan Maret dengan melalui tahapan survei awal, penyusunan proposal, pengolahan data dan penyusunan laporan skripsi.

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan sebanyak 106 orang di wilayah kerja Puskesmas Stabat Tahun 2024. Sampel adalah sebagian dari populasi yang menjadi objek penelitian. jumlah sampel yaitu 51 orang ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan. Pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling*.

HASIL

Tabel 1. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI EKsklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Stabat tahun 2024

No	Pengetahuan	Pemberian ASI				Total	
		Tidak diberikan		Diberikan		f	%
		f	%	f	%	f	%
1.	Baik	4	7,8	3	5,9	7	13,7
2.	Cukup	20	39,2	3	5,9	23	45,1
3.	Kurang	20	39,2	1	1,9	21	41,1
	Jumlah	44	86,2	7	13,8	51	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 51 responden, ibu yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 7 orang (13,7%), diantaranya sebanyak 4 orang (7,8%) memiliki pengetahuan baik dengan tidak memberikan ASI Eksklusif, dan 3 orang (5,9%) memiliki pengetahuan baik dengan memberikan ASI Eksklusif, ibu yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 23 orang (45,1%), diantaranya sebanyak 20 orang (39.2%) memiliki pengetahuan cukup dengan tidak memberikan ASI Eksklusif dan sebanyak 3 orang (5,9%) memiliki pengetahuan cukup dengan memberikan ASI Eksklusif, dan ibu memiliki pengetahuan kurang sebanyak 21 orang (41.1%) diantaranya sebanyak 20 orang (39,2%) memiliki pengetahuan kurang dengan tidak memberikan ASI Eksklusif , dan 1 orang (1,9%) memiliki pengetahuan kurang dengan memberikan ASI EKsklusif. Terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Stabat yang diperoleh dari nilai Sig. 0,040< nilai α 0,05 berpengetahuan kurang baik sebanyak 15,6%.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Stabat Tahun 2024

Berdasarkan tabel 1. dapat diketahui bahwa dari 51 responden, ibu yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 7 orang (13,7%), diantaranya sebanyak 4 orang (7,8%) memiliki pengetahuan baik dengan tidak memberikan ASI Eksklusif, dan 3 orang (5,9%) memiliki pengetahuan baik dengan memberikan ASI Eksklusif, ibu yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 23 orang (45,1%), diantaranya sebanyak 20 orang (39,2%) memiliki pengetahuan cukup dengan tidak memberikan ASI Eksklusif dan sebanyak 3 orang (5,9%) memiliki pengetahuan cukup dengan memberikan ASI Eksklusif, dan ibu memiliki pengetahuan kurang sebanyak 21 orang (41,1%) diantaranya sebanyak 20 orang (39,2%) memiliki pengetahuan kurang dengan tidak memberikan ASI Eksklusif, dan 1 orang (1,9%) memiliki pengetahuan kurang dengan memberikan ASI EKsklusif. Terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Stabat yang diperoleh dari nilai Sig. $0,040 < \text{nilai } \alpha 0,05$.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Anita Setiawati yang berjudul Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas dalam pemberian ASI Eksklusif, yang menunjukkan hasil yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian ikkterus dengan serajat kemaknaan $\alpha 0,05$ dan df-4 diperoleh hasil perhitungan yaitu X_{hitug} lebih besar dari pada X_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga terdapat hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI EKsklusif.

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Ibu yang memiliki pengetahuan baik ataupun memiliki pengetahuan cukup akan melakukan tindakan yang baik pula dalam pemberian ASI Eksklusif, hal ini mungkin disebabkan karena ibu yang memiliki pengetahuan baik ataupun cukup mendapat informasi yang cukup tentang manfaat ASI.

Menurut asumsi hasil penelitian ini sesuai bahwa aspek pengetahuan sangat penting dalam pemberian ASI EKsklusif. Pengetahuan yang baik akan mempengaruhi ibu untuk melakukan Tindakan yang baik pula, namun pada kenyataannya dari hasil penelitian bahwa masih banyak ibu yang memiliki pengetahuan kurang dan tidak meberikan ASI Eksklusif, kurangnya pemahaman ibu bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya

adalah faktor lingkungan, banyaknya ibu disekitar lingkungannya yang tidak memberikan ASI Eksklusif juga mempengaruhi pemahaman ibu tentang pentingnya ASI bagi bayi. sehingga ibu lebih memilih memberikan susu formula disbanding ASI Eksklusif.

Hubungan Sikap Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Stabat 2024

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 51 responden, ibu yang memiliki sikap positif sebanyak 12 orang (23,5%), diantaranya sebanyak 7 orang (13,7%) memiliki sikap positif dengan tidak memberikan ASI Eksklusif dan sebanyak 5 orang (9.8%) memiliki sikap positif dengan memberikan ASI Eksklusif, dan ibu yang memiliki sikap negatif diantaranya sebanyak 39 orang (76,5%), diantaranya dengan tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 37 orang (72,6%) dan 2 orang (3,9%) dengan memberikan ASI Eksklusif . Terdapat hubungan antara sikap ibu dengan pemebrian ASI Eksklusif di Puskesmas Stabat yang diperoleh dari nilai Sig. 0,001 < nilai α 0,05. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Khairatunisah dengan judul Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Dengan Pemebrian ASI Eksklusif di Klinik Dewi Jakarta Tahun 2019. Desain penelitian ini menggunakan deskriptif analitik dengan rancangan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi. Hasil penelitian diperoleh bahwa mayoritas ibu memiliki pengetahuan baik sebanyak 22 orang (39.3%), dan minoritas cukup 2 orang (3.6%) , dan ibu yang memiliki sikap positif sebanyak 16 orang (45,2%) dan sikap negatif sebanyak 5 orang 916%). Hasil uji statistik pada tingkat pengetahuan menunjukkan bahwa nilai $p= 0.000 < 0.05$, pada tingkat sikap $p= 0.004 < 0.05$, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima Sikap dapat dirumuskan sebagai kecenderungan untuk merenspon (saran positif atau negatif) terhadap orang, terhadap obyek atau situasi tertentu. Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau obyek. Sikap sering diperoleh dari pengalaman sendiri atau orang lain yang paling dekat. Sikap belum dapat dillihat secara nyata artinya sikap itu, asih dalam diri seseorang sehingga kita sulit memahami bagaimana sikap seseorang terhadap sesuatu. Sikap yang dimiliki ibu seharusnya membuat ibu lebih ingin mengetahui tentang manfaat Asi dan ingin memberikan ASI secara Eksklusif pula. Hal ini membuktikan sikap positif yang dimiliki ibu akan menumbuhkan keinginan untuk memberikan ASI secara Eksklusif. Keadaan ini dapat kita lihat bahwa sikap ibu dengan kategori positif lebih banyak melakukan tindakan yang baik dalam pemberian ASI.

Menurut asumsi peneliti sikap yang positif akan mempengaruhi tindakan seseorang terhadap sesuatu. Sehingga tindakan yang dilakukan cenderung lebih

baik. Pada kenyataannya masih banyak ibu yang memiliki sikap negatif hal tersebut dikarenakan ketidakpeduliannya terhadap informasi yang diberikan. Sikap yang positif didasari oleh pengetahuan yang cukup bahkan pengetahuan yang baik, namun apabila pengetahuan yang kurang dan tidak memiliki sikap yang positif maka pemahaman ibu kurang terhadap pemberian ASI sehingga respon ibu untuk melakukan tindakan juga menjadi kurang, hal tersebut yang dapat menyebabkan pemberian ASI scera Eksklusif tidak mencapai target.

Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Stabat Tahun 2024

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa dari 51 responden, ibu yang mendapat dukungan suami sebanyak 15 orang (29,4%), diantaranya sebanyak 10 orang (19,6%), ibu yang mendapat dukungan dengan tidak memberikan ASI Eksklusif dan ibu yang mendapat dukungan suami dengan memberikan ASI Eksklusif sebanyak 5 orang (9,8%), ibu yang tidak mendapat dukungan suami sebanyak 36 orang (70,6%) diantaranya sebanyak 34 orang (66,7%) ibu tidak mendapat dukungan suami dengan tidak memberikan ASI Eksklusif dan ibu yang tidak mendapat dukungan suami dengan memberikan ASI Eksklusif sebanyak 2 orang (3,9%). Terdapat hubungan antara tindakan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Stabat yang diperoleh dari nilai Sig. $0,009 < \text{nilai } \alpha 0,05$.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Siti Faridah, S.ST, M.Kes yang berjudul Hubungan dukungan suami Dengan pemberian ASI Eksklusif di RSUD Dr.Harjono Ponorogo. Jenis penelitian yang digunakan adalah surve analitik dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Data dikumpulkan dengan wawancara. Kuesioner digunakan untuk untuk mengevaluasi pengetahuan ibu. Responden pada penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi yang dirawat di RSUD. DR. Harjono Ponorogo dengan pemberian ASI EKsklusif. Setelah data dianalisis dari 30 ibu yang diwawancarai, pemberian ASI diperoleh harga koefisien korelasi $r_{X1y} = 0.829 (0.83)$ dibulatkan dengan $p=0.000$ (sangat signifikan), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara perilaku ibu dengan pemberian ASI Eksklusif.

Suami memegang peranan penting dalam keberhasilan dan kegagalan menyusui. Sekarang ini, masih banyak ayah yang berpendapat salah bahwa menyusui adalah urusan ibu dan bayinya. Suami menganggap cukup menjadi pengamat yang pasif saja. Sebenarnya suami mempunyai peran yang sangat

menentukan dalam keberhasilan menyusui karena ayah akan turut menentukan kelancaran refleks pengeluaran ASI (milk let down reflex) yang sangat dipengaruhi oleh emosi atau perasaan ibu.

Menurut Roesli dari semua dukungan bagi ibu menyusui, dukungan sang suami adalah dukungan yang paling berarti bagi ibu. Suami dapat berperan aktif dalam keberhasilan pemberian ASI khususnya ASI eksklusif dengan cara memberikan dukungan secara emosional dan bantuan-bantuan yang praktis. Pengertian tentang peran yang penting ini merupakan langkah pertama seorang ayah untuk dapat mendukung ibu agar berhasil menyusui secara eksklusif.

Menurut asumsi peneliti, jika adanya dukungan yang baik dari suami maka akan muncullah sikap yang positif yang akan membuat ibu untuk melakukan tindakan yang baik pula dalam pemberian ASI. Pada kenyataannya dari hasil penelitian diperoleh bahwa mayoritas ibu tidak mendapat dukungan dari suami sehingga pada aplikasinya masih banyak ibu yang tidak memberikan ASI secara Eksklusif. Dukungan yang baik akan memperoleh tindakan yang baik pula, jika tidak ada dukungan maka tidak akan muncul tindakan yang diharapkan. Saat ini banyak para suami yang masih menganggap bahwa pemberian ASI eksklusif bukan sesuatu hal yang penting, jika masih ada susu formula yang dianggap lebih baik dari ASI maka lebih baik memberikan susu formula. Hal tersebut terjadi karena kurangnya pemahaman suami tentang manfaat ASI dan pentingnya ASI. Kurangnya respon suami untuk mencari lebih tahu tentang pentingnya masa-masa pertumbuhan bayi. Hal ini yang sering kali membuat target pemberian ASI secara eksklusif tidak tercapai.

Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Stabat Tahun 2024

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa dari 51 responden, ibu yang mendapat dukungan tenaga kesehatan sebanyak 22 orang (43,2%), diantaranya sebanyak 16 orang (31.4%) ibu yang mendapat dukungan tenaga kesehatan dengan tidak memberikan ASI Eksklusif dan ibu yang mendapat dukungan tenaga kesehatan dengan memberikan ASI Eksklusif sebanyak 6 orang (11,8%), ibu yang memiliki tidak mendapat dukungan tenaga kesehatan sebanyak 29 orang (56,8%) diantaranya sebanyak 28 orang (54,9%) ibu memiliki tidak mendapat dukungan tenaga kesehatan dengan tidak memberikan ASI Eksklusif dan ibu yang tidak mendapat dukungan tenaga kesehatan dengan memberikan ASI Eksklusif sebanyak 1 orang (1,9%). Terdapat hubungan antara tindakan ibu

dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Stabat yang diperoleh dari nilai Sig. $0,014 < \text{nilai } \alpha 0,05$.

Tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam kesehatan serta memiliki pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. Dukungan petugas kesehatan (petugas imunisasi) merupakan dukungan sosial dalam bentuk dukungan informatif, di mana perasaan subjek bahwa lingkungan (petugas imunisasi) memberikan keterangan yang cukup jelas mengenai hal-hal yang diketahui. Petugas kesehatan akan mendukung perilaku ibu untuk melakukan upaya kesehatan (mengimunitasikan anaknya) melalui keterampilan komunikasi dan ada kecenderungan bahwa upaya-upaya petugas kesehatan memperkuat ibu dengan memberikan pujian, dorongan dan diskusi atau dengan menjadi sumber informasi yang dapat dipercaya.

Menurut asumsi peneliti, adanya pemahaman ibu tentang manfaat ASI lebih banyak diperoleh dari tenaga kesehatan. Tenaga kesehatan sangat memiliki peranan penting dalam target pencapaian pemberian ASI secara eksklusif. Peranan tenaga kesehatan dapat berupa dukungan terhadap ibu-ibu menyusui untuk terus memberikan ASI secara eksklusif, memberikan pemahaman tentang pentingnya ASI dalam masa-masa emas pertumbuhan bayi. Jika tenaga kesehatan dapat memberikan dukungan kepada ibu menyusui maka target pencapaian ASI eksklusif pun akan tercapai. Namun pada kenyataannya mayoritas ibu mengatakan bahwa mereka tidak mendapat dukungan dari tenaga kesehatan. Hal tersebutlah yang menjadi perhatian khusus bagi tenaga kesehatan dimana pada dasarnya tenaga kesehatan sangat memiliki peranan yang penting dalam target pencapaian ASI eksklusif.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Stabat Tahun 2024 penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif pada tingkat kepercayaan 95% dengan α 0.05% diperoleh *sig (2sided)* 0.04. maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti ada hubungan diantara kedua variabel.
2. Terdapat hubungan sikap ibu dengan pemberian ASI Eksklusif dilakukan pada tingkat kepercayaan 95% dengan α 0.05% diperoleh *sig (2sided)* 0.006. maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti ada hubungan diantara kedua variabel.
3. Terdapat hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI EKsklusif pada tingkat kepercayaan 95% dengan α 0.05% diperoleh *sig (2sided)* 0.02. maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti ada hubungan diantara kedua varriabel.
4. Terdapat hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan pemberian ASI EKsklusif pada tingkat kepercayaan 95% dengan α 0.05% diperoleh *sig (2sided)* 0.04. maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti ada hubungan diantara kedua varriabel

Saran

1. Bagi Tempat Penelitian
Diharapkan agar di wilayah kerja Puskesmas Stabat tenaga kesehatan lebih sering lagi melakukan penyuluhan tentang manfaat ASI dan dapat menghimbau ibu- ibu untuk ikut setiap kali ada penyuluhan yang diberikan di wilayah kerja Puskesmas Stabat.
2. Bagi Ibu Menyusui
Diharapkan agar ibu dapat meningkatkan pemahaman tentang manfaat ASI melalui penyuluhan yang diberikan oleh naks maupun media informasi yang ada sehingga dapat memberikan ASI secara Eksklusif pada bayi.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Mengingat penelitian ini masih banyak kekurangan dan kelemahannya, maka disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti perilaku ibu dengan pemberian ASI Eksklusif dengan variabel yang berbeda. membuka suatu usaha yang tidak hanya menguntungkan bagi mahasiswa melainkan bermanfaat pula bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Maryunai A. inisiasi Menyusi Dini, ASI Eksklusif dan manajemen Laktasi. 1st ed. Maftuhin A, editor. Jakarta: Media, CV. Trans Info; 2012 Aditya, N. (2016). *Panduan Lengkap Merawat Bayi Baru Lahir*. Yogyakarta: StilettoBook.
- Astuti. S. Asuhan KEbidanan Nifas Dan Menyusui. I ed. Jakarta: Erlangga; 2021
- Nanny. V. Asuhan Neonatus Bayi Dan Anak Balita. Jakarta: Salemba Medika; 2019
- Dewilia Nanny Vivian. Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas, Salemba, Jakarta; 2018
- Sulistiyawati. A. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas. Yogyakarta: CV. Andi Offset; 2020.
- Maria. ASI Asuhan Berbasis bukti. 1st ed. Jakarta: Buku Kedokteran EGC; 2019
- Suryani E, Widiasih H. Psikologi Ibu dan Anak. II ed. Machfoedz I, editor. Yogyakarta: Fitramaya; 2018
- Marianti, Dwi. Buku Ajar Neonatus, Bayi, Dan Balita. Jakarta: Trans Info Media; 2020
- Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan Notoatmodjo S, editor. Jakarta: PT. Rineka Cipta; 2019.
- Hidayat AA. Metode Penelitian Kebidanan & Teknik Analisis Data. I ed. Jakarta: Salemba Medika; 2017